

ISSN 2087-1287  
Volume 4 No. 1 Juli 2016

# JURNAL ILKES

## JURNAL ILMIAH ILMU KESEHATAN

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PENCEGAHAN IMS TERHADAP KEJADIAN IMS PADA WPS DI LOKALISASI DADAPAN KABUPATEN KEDIRI

HUBUNGAN TINGKAT STRES TERHADAP PERUBAHAN MENSTRUASI PADA MAHASISWI D3 KEBIDANAN TINGKAT AKHIR STIKES KARYA HUSADA KEDIRI

HUBUNGAN PERAN SERTA KADER DENGAN MUTU PELAYANAN POSYANDU BALITA STRATA MADYA DI DESA SUMBERJO KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA PENDERITA STROKE (INFARK) TENTANG STROKE DENGAN TINDAKAN MEMBAWA KE RUMAH SAKIT PADA FASE *GOLDEN PERIOD* DI RSU HAJI SURABAYA

EFEKTIFITAS KOMUNIKASI EFEKTIF S-BAR TERHADAP PENERAPAN CATATAN PERKEMBANGAN PASIEN TERINTEGRASI DENGAN MENGGUNAKAN S-BAR DI RS MUHAMMADIYAH SITI KHODIJAH GURAH

INTERVENSI *SWEDISH MASSAGE* TERHADAP PENURUNAN NYERI KEPALA PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PESANTREN I KEDIRI

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SDN BUNGUR II KECAMATAN SUKOMORO KABUPATEN NGANJUK

STIGMA MASYARAKAT PADA PENDERITA GANGGUAN JIWA: *SCHIZOFRENIA* DI WILAYAH KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN DALAM MENJALANI TERAPI PADA PASIEN OSTEOARTRITIS DI WILAYAH PEDESAAN

PENGARUH *ACCEPTANCE AND COMMITMENT THERAPY (ACT)* TERHADAP CEMAS KELUARGA DENGAN ANGGOTA GANGGUAN JIWA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRANGGANG

**JURNAL  
ILKES**

**Vol. 4 No. 1**

**Hal.  
409-483**

**KH KEDIRI  
073128**

**Juli  
2016**

**ISSN  
2087-1287**

**Diterbitkan oleh :  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
STIKES KARYA HUSADA KEDIRI**



**JURNAL ILMIAH ILMU KESEHATAN**

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada bulan Juli dan Desember  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dibidang kesehatan dan artikel kesehatan

**Susunan Pengelola Jurnal Ilkes STIKES Karya Husada Kediri**

**Penasehat :**

Reni Yuli Astutik, SST.,M.Kes

**Ketua :**

DR.Ns. Ratna Hidayati,M.Kep.Sp.Mat

**Sekretaris :**

Ita Eko Suparni, SSiT,M.Keb

**Bendahara :**

Retno Ardanari A, S.Kep. Ns.M.Ked.Trop

**Penyunting Ahli :**

Dr.Akhsan, S.Kep.Ns.,M.Kes.

Ibnu Fajar

Sunarsih, S.Pd., M.Kes

**Penyunting Pelaksana :**

Tintin Hariyani, SsiT,M.Kes

Dwi Setyorini, S.Kep.Ns.M.Biomed

Laviana Nita Ludyanti, S.Kep.Ns,M.Kep

Mirthasari Palupi, SST.,M.Kes.

Wahyu Wijayati, SSiT,M.Keb

Laviana Nita Ludyanti,S.Kep.Ns. M.Kep

Alamat redaksi : STIKES KARYA HUSADA KEDIRI

Jln. Soekarno Hatta No. 7, Kotak Pos 153, Telp. (0354)

399912 Pare Kediri

Website : [www.stikes-khkediri.ac.id](http://www.stikes-khkediri.ac.id)

Email : [stikesippmkh@yahoo.com](mailto:stikesippmkh@yahoo.com)

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga telah memberikan kemampuan dan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan "Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri" dapat terbit pada volume 4 nomor 1 sebagai pengemban ilmu kesehatan.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian komunitas masyarakat Indonesia, setelah menghayati makna dan nilainya terpanggil untuk ikut serta menangani serta merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmiah Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmiah Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Juli 2016

Tim Redaksi

DAFTAR ISI

Hubungan Antara Perilaku Pencegahan IMS terhadap Kejadian IMS Pada WPS di Lokalisasi Dadapan Kabupaten Kediri <i>Rafikatul Huda<sup>1</sup>, Ita Eko Suparni<sup>2</sup></i> .....	409-415
Hubungan Tingkat Stres terhadap Perubahan Menstruasi pada Mahasiswi D3 Kebidanan Tingkat Akhir Stikes Karya Husada Kediri <i>Ferinda Kusmeidaningtyasi<sup>1</sup>, Linda Andri Mustofa<sup>2</sup></i> .....	416-420
Hubungan Peran Serta Kader Dengan Mutu Pelayanan Posyandu Balita Strata Madya di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 2015 <i>Hartati<sup>1)</sup>, Siti Asiyah<sup>2)</sup></i> .....	421-428
Hubungan Pengetahuan Keluarga Penderita Stroke (Infark) Tentang Stroke dengan Tindakan Membawa Ke Rumah Sakit pada Fase Golden Period Di RSUD Haji Surabaya <i>Benny Purwana Putra<sup>1</sup> Moch. Maftuchul Huda<sup>2</sup> Dwi Setyorini<sup>3</sup></i> .....	429-437
Efektifitas Komunikasi Efektif S-Bar Terhadap Penerapan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi dengan Menggunakan S-Bar Di Rs Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah <i>Dangan Panggalih<sup>1</sup> Farida Hayati<sup>2</sup> Didit Damayanti<sup>3</sup></i> .....	438-443
Intervensi Swedish Massage terhadap Penurunan Nyeri Kepala pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kediri <i>Dwi Setyorini<sup>1</sup>, Dhina Widayati<sup>2</sup>, Elfina Rachmawati<sup>3</sup></i> .....	444-451
Hubungan antara Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Bungur Ii Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk <i>Lina Marlina 1), Tintin Hariyani</i> .....	452-461
Stigma Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa: Schizofrenia di Wilayah Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri <i>Eko Arik Susmiatin, M.Kep.,Sp.Kp.J.</i> .....	462-467
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Menjalani Terapi pada Pasien Osteoarthritis di Wilayah Pedesaan <i>Wahyu Tanoto<sup>1</sup>, Masfuri<sup>2</sup>, Debie Dahlia<sup>3</sup></i> .....	468-475
Pengaruh Acceptance And Commitment Therapy (Act) terhadap Cemas Keluarga dengan Anggota Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang <i>Nur Aini Farida<sup>1</sup> Moch. Maftuchul Huda<sup>2)</sup>, Didit Damayanti<sup>3</sup></i> .....	476-483

**HUBUNGAN PERAN SERTA KADER DENGAN MUTU PELAYANAN  
POSYANDU BALITA STRATA MADYA DI DESA SUMBERJO  
KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI**

**Hartati<sup>1</sup>, Siti Asiyah<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

Posyandu ada beberapa strata, salah satunya adalah strata madya. Tuntutan layanan berkualitas juga berlaku untuk strata pusat kesehatan terpadu ini. Ini tergantung peran kader pusat kesehatan terpadu dalam mencapai layanan berkualitas lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran kader dengan kualitas pelayanan strata madya balita terpadu di desa sumberjo kabupaten Purwoasri, kabupaten kediri 2015. Desain penelitiannya bersifat korelasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi tersebut adalah semua ibu balita yang mengunjungi Puskesmas terpadu sumberjo, kabupaten Purwoasri kediri berjumlah 203 orang dengan sampel berjumlah 67 responden yang diambil dengan teknik proportional cluster random sampling. Variabel bebasnya adalah peran kader dan kualitas pelayanan yang dikumpulkan dengan kuesioner. Data dinyatakan dalam skala ordinal dan dianalisis dengan uji korelasi Spearman. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hampir setengah dari responden menganggap bahwa peran kader pusat kesehatan terpadu dalam kategori baik berjumlah 32 responden (47,8%), mayoritas responden menilai bahwa kualitas pelayanan kesehatan terpadu cukup kencang. kategori berjumlah 36 responden (53,7%) dari total 67 responden dan ada korelasi peran kader dengan kualitas pelayanan balita strata madya strata madya (spearman: p value = 0,000 <0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima ). Tingkat korelasi tergolong cukup kuat dan positif (koefisien korelasi: + 0,704), berarti penilaian yang lebih baik terhadap peran kader pusat kesehatan terpadu, penilaian kualitas pelayanan paling banyak, juga dalam kategori baik dan sebaliknya. . Hal ini karena terwujudnya penilaian yang baik terhadap peran onar, maka petugas dituntut untuk menjalankan tugasnya sebaik-baiknya. Dengan demikian, jika kader balita pusat kesehatan terpadu dapat menunjukkan peran yang baik maka kualitas pelayanannya. yang diberikan juga memuaskan pasien atau pelanggan secara tidak tepat akan memberikan penilaian yang baik terhadap peran kader di puskesmas terpadu.

Kata kunci: peran kader, mutu layanan ,Posyandu

**Toddler's integrated health service** there are several strata, one of them is strata madya. The demands of quality services also apply to these strata of integrated health center. It depends the role of integrated health center cadre's in achieving better quality services. The objective of this research was to know the correlation of the role of cadre with quality service of toddler's integrated health center strata madya in village of sumberjo district of Purwoasri, kediri regency 2015. The research design was Analytic correlational with approach of cross sectional. The population was all toddler's mothers who visit integrated health center village of sumberjo, district of Purwoasri kediri regency amounted to 203 people with sample amounted to 67 respondents taken with technique of proportional cluster random sampling. The independent variable was role of the cadre and the tied of service quality that collected by questionnaire. Data expressed in ordinal scale and analyzed by Spearman correlation test. Based on the research results obtained that almost half of the respondents considered that the role of the integrated health center cadre in a good category amounted to 32 respondents (47.8%), the majority of respondents considered that the quality of integrated health center service tin enough category amounted to 36 respondents (53.7%) of the total 67 respondents and there was correlationthe role of cadre with service quality of toddler integrated health center strata madya (spearman: p value = 0,000 <0,05 then Ho was refused and H1 was accepted). Level of correlation was categorized as quite strong and positive (correlation coefficient: + 0.704), mean that the better assessment of the role of the integrated health center cadre's, the assessment of service quality at the most, also in a good category and vice versa. This is due to the realization of a good assessment toward the role of cadres, then the officers was demanded to carry out their duties as well as possible. Thus, if the cadre's of toddler's integrated health center can display a good role then the quality of services provided is also satisfactory to the patient or customer will illinediately give a good assessment toward f the role of cadres in integrated health center

**Keywords: role of cadre, quality service of toddler's integrated health service**

Puskesmas Papar Kediri  
STIKES Karya Husada Kediri Prodi DIV Bidan Pendidik  
Email: aninkamila@gmail.com

## PENDAHULUAN

Tingkat pemanfaatan posyandu berdasarkan data Riskesdas 2013, dengan indicator frekuensi Pemantauan pertumbuhan anak umur 6- 59 bulan dalam enam bulan terakhir pada tahun 2007 dan 2013, bahwa frekuensi penimbangan >4 kali sedikit menurun pada tahun 2013 (44,6%) dibanding tahun 2007 (45,4%). Anak umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir meningkat dari 25,5% (2007) menjadi 34,3% (2013).. Pemanfaatan posyandu di Kabupaten Kediri berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri pada tahun 2014 sebesar 69% dari target 80%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara langsung pada tanggal 17 Maret 2015 kepada 20 ibu balita yang datang ke posyandu di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri, sebanyak 13 ibu (65%) menyatakan belum puas dengan pelayanan di posyandu, sisanya 7 ibu (35%) menyatakan sudah puas dengan pelayanan di posyandu. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan ibu balita terhadap pelayanan posyandu. Seseorang akan puas jika mendapatkan sesuatu melebihi dari apa yang diharapkan. Umumnya pasien/pelanggan mengharapkan pemberi jasa pelayanan memberikan pelayanan secara bermutu yakni melayani secara handal, cepat tanggap, meyakinkan, empati dan berwujud. Berkaitan dengan teori ini maka sasaran posyandu akan merasa puas jika peran serta kader posyandu baik dengan wujud datang tepat waktu, memberikan pelayanan dengan ramah serta selalu siap menolong, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan keluhan, memiliki pengetahuan dan kecakapan memadai, melakukan komunikasi secara efektif, memberikan perhatian dan bertanggung jawab, serta mewujudkan kebersihan dan kerapian tempat pelayanan posyandu (Supranto, 2011: 238). Fenomena yang ada selama ini belum tentu semua kader mewujudkan indikator mutu pelayanan tersebut serta sedikitnya kader yang datang dalam pelayanan posyandu, sehingga

pelayanan posyandu dengan sistem 5 meja tidak terpenuhi. Dampak dan kurang puasnya terhadap pelayanan posyandu adalah sasaran enggan datang ke posyandu sehingga cakupan d/s akan rendah.

Hal ini akan berdampak kepada tidak terpantaunya tumbuh kembang balita/bayi.

Mengingat permasalahan ini maka dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan posyandu kunci utama adalah dengan meningkatkan peran serta kader posyandu. Secara teknis dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan kader posyandu agar mampu memberikan pelayanan sesuai dengan konsep mutu pelayanan. Juga dengan mengajak studi banding ke posyandu lain yang sudah berkembang sampai tingkat mandiri. Pemberian insentif secara memadai kepada kader juga perlu dilakukan agar memotivasi kinerjanya. Refresing kader yang sering dilakukan sebaiknya juga diaktifkan kembali agar kader tidak jenuh dalam menjalankan perannya.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu balita yang berkunjung ke Posyandu Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri sebanyak 203 orang dengan sampel 67 responden diambil dengan teknik propotional cluster random sampling. Variabel bebas adalah peran serta kader dan terikatnya mutu pelayanan dikumpulkan dengan kuesioner. Data dinyatakan dalam skala ordinal dan dianalisis dengan uji korelasi spearman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015 di Posyandu Desa Sumberejo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

## HASIL PENELITIAN

## Data Umum

Tabel 1. Data Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentasi
1	< 20 tahun	6	9,0
2	20 — 35 tahun	41	61,2
3	> 35 tahun	20	29,9
	Total	67	100

Berdasarkan diagram diatas diketahui uebagian besar responden berusia 20-35 Dawn yaitu sebanyak 41 responden (61,2%) sari total 67 responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentasi
1	IRT	33	49,3
2	Swasta	15	22,4
3	PNS	6	9,0
4	Wiraswasta	13	19,4
	Total	67	100

Berdasarkan diagram diatas diketahui hawak setengah responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 33 responden (49,3%) dari total 67 responden.

## Data Khusus

Tabel 3. Distribusi Peran Serta Kade Posyandu Sebelum Hari H

No	Peran Kader Posyandu Sebelum Hari H	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	3	4,5
2	Cukup	3	4,5
3	Baik	61	91,0
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui hampir seluruh responden menilai bahwa peran serta kader posyandu sebelum hari H termasuk kategori baik yaitu sebanyak 61 responden (91%) dari total 67 responden

Tabel 4. Distribusi Peran Serta Kader Posyandu pada Hari H

No	Peran Kader Posyandu pada Hari H	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	19	28,4
2	Cukup	29	43,4
3	Baik	19	28,
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diketahui hampir setengah responden menilai bahwa peran serta kader posyandu pada hari H termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 29 responden (43,3%) dari total 67 responden.

Tabel 5. Distribusi Peran Serta Kader Posyandu Setelah Hari H

No	Peran Kader Posyandu setelah Hari H	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	33	49,3
2	Cukup	16	29,3
3	Baik	18	26,9
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui hampir setengah responden menilai bahwa peran serta kader posyandu setelah hari H termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 33 responden (49,3%) dari total 67 responden.

Tabel 6. Distribusi Peran Serta Kader Posyandu di Desa Sumberjo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

No	Peran kader posyandu	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	4	7,5
2	Cukup	20	44,8
3	Baik	32	47,8
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui hampir setengah responden menilai bahwa peran serta kader posyandu termasuk kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (47,8%) dari total 67 responden

Tabel 7. Distribusi keterandalan dari mutu pelayanan Posyandu

No	Peran Kader Posyandu	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	10	14,9
2	Cukup	26	38,8
3	Baik	31	46,3
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui hampir setengah responden menilai bahwa mutu pelayanan posyandu dilihat dari keterandalan termasuk kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (46,3%) dari total 67 responden.

Tabel 8. Distribusi Daya Tanggap dari mutu Pelayanan Posyandu.

No	Daya Tanggap	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	12	17,9
2	Cukup	18	26,9
3	Baik	37	55,2
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden menilai bahwa mutu pelayanan posyandu dilihat dari daya tanggap termasuk kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (55,2%) dari total 67 responden.

Tabel 9. Distribusi Jaminan dari mutu Pelayanan Posyandu

No	Jaminan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	16	23,9
2	Cukup	25	37,3
3	Baik	26	38,8
	Total	67	100,0

Tabel 10. Hubungan Kepuasan pengunjung posyandu dengan peran kader

No.	Peran kader	Kepuasan						Total	
		Kurang		Cukup		Baik			
		f	%	f	%	f	%	f	%
3	60	2	40,0	0	0,0	5	10,0	2	40,0
6	20	2	76,7	1	3,3	3	10,0	2	76,7
0	0	1	34,4	2	65,6	3	10,0	1	34,4
9	13,4	3	53,7	2	32,2	6	10,7	3	53,7

Spearman : p value = 0,012 < 0,05 dan correlation coefficient : 0,7

Berdasarkan tabel diatas diketahui hampir setengah responden menilai bahwa mutu pelayanan posyandu dilihat dari jaminan termasuk kategori baik yaitu sebanyak 26 responden (38,8%) dari total 67 responden.

Tabel 11. Distribusi Bukti Langsung dari Mutu Pelayanan Posyandu

No	Bukti langsung	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	11	16,4
2	Cukup	22	32,8
3	Baik	34	50,7
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden menilai bahwa mutu pelayanan posyandu dilihat dari bukti langsung termasuk kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (50,7%) dari total 67 responden.

Tabel 12. Distribusi Mutu Pelayanan Posyandu

No	Mutu Pelayanan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	9	13,4
2	Cukup	36	35,7
3	Baik	22	32,8
	Total	67	100,0



Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden menilai bahwa mutu pelayanan posyandu termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 36 responden (53,7%) dari total 67 responden.

**Hubungan Peran Serta Kader dengan Mutu Pelayanan Posyandu Balita Strata Madya**

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada responden yang menilai peran serta kader kurang didapatkan penilaian terhadap mutu pelayanan paling banyak juga kategori kurang yaitu sebanyak 3 responden (60%), sebaliknya pada responden yang menilai peran serta kader baik didapatkan penilaian terhadap mutu pelayanan paling banyak juga kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (65,6%).

Hasil analisis didapatkan ada hubungan peran serta kader dengan mutu pelayanan posyandu balita strata madya (Spearman :  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) Tingkat hubungan termasuk kategori cukup kuat dan positif (correlation coefficient :  $+0,704$ ), artinya semakin baik penilaian terhadap peran serta kader posyandu maka penilaian terhadap mutu pelayanan paling banyak juga kategori baik dan sebaliknya.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran serta Kader Posyandu**

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden menilai bahwa peran serta kader posyandu termasuk kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (47,8%) dari total 67 responden. Peran adalah menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain. Peran serta masyarakat memiliki makna yang amat luas. Semua ahli mengatakan bahwa peran serta masyarakat pada hakekatnya bertitik tolak dari sikap dan perilaku namun batasannya tidak jelas, akan tetapi mudah dirasakan, dihayati dan diamalkan namun sulit untuk dirumuskan (Aswar, 2012).

Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat. Dalam hal ini kader disebut juga sebagai penggerak atau promotor kesehatan. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan (Tjiptono, 2012).

Bentuk peran serta kader posyandu dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu peran serta kader pada persiapan hari buka posyandu, peran serta kader pada hari buka posyandu dan peran serta kader setelah hari buka posyandu. Penilaian responden terhadap peran kader posyandu yang banyak faktor. Selain dari melihat dan merasakan peran kader posyandu selama ini, mereka juga mampu menilai secara obyektif. Kemampuan ini tentunya dipengaruhi pula oleh latar belakang usia responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Hal ini menandakan bahwa responden termasuk golongan usia dewasa. Pada umumnya pada usia tersebut sudah penuh dengan pertimbangan baik dari sisi positif maupun negatifnya terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan. Termasuk kedewasaan untuk memberikan penilaian secara obyektif terhadap peran kader posyandu di dalam melaksanakan tugasnya baik pada H-1, pada hari H dan pada hari H+1. Kondisi ini juga didukung oleh latar belakang pendidikan responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden berpendidikan dasar. Orang dengan jenjang pendidikan ini umumnya pola pikirnya cukup sederhana dan menilai sesuatu berdasarkan atas apa yang dirasakan selama ini. Jika mereka menilai peran kader posyandu sudah baik maka dapat diartikan bahwa keberadaan kader posyandu dianggap sudah memenuhi harapannya. Mereka akan menilai dengan sangat obyektif sesuai dengan pengalamannya selama ini.

## Mutu Pelayanan Posyandu

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden menilai bahwa mutu pelayanan posyandu termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 36 responden (53,7%) dari total 67 responden.

Mutu adalah keseluruhan ciri serta sifat produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Mutu adalah totalitas dan wujud serta ciri suatu barang atau jasa, yang didalamnya terkandung sekaligus pengertian rasa aman atau pemenuhan kebutuhan para pelanggan (Tiwi, 2012).

Jika sebagian besar responden menilai bahwa mutu pelayanan posyandu termasuk kategori cukup maka hal ini disebabkan masih ada beberapa point yang mendapatkan nilai sangat tinggi akan tetapi ada beberapa item yang dinilai masih sangat kurang oleh responden. Sebagai contoh dapat diambil "apakah kader posyandu mampu memberikan pelayanan dengan daya tarik tersendiri bagi sasaran posyandu", untuk poin ini sebanyak 57 responden (85%) menjawab ya, sedangkan untuk item "apakah kader posyandu memiliki sifat dapat dipercaya", ternyata diantara 67 responden yang menjawab ya hanya 38 responden (57%). Kebanyakan untuk item yang lain tidak jauh berbeda dengan uraian ini. Penilaian yang demikian ini tentunya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari sisi responden maupun petugas kesehatan. Faktor tersebut bisa dari petugas maupun dari pelanggan. Faktor dari petugas cenderung kepada proses pelayanan yang memang memenuhi standar mutu pelayanan, misalnya petugas sudah menunjukkan kemampuan yang akurat, sikap tanggap (responsiveness), sopan dan ramah, menunjukkan rasa empati (empathy), dalam arti dapat memahami masalah pasien. Kondisi ini ditunjang dengan perlengkapan dan alat serta bahan yang digunakan serta penampilan karyawan

yang baik. Berikutnya faktor yang berasal dari pasien terkait dengan karakteristik responden baik usia, pendidikan maupun pekerjaan.

## Hubungan peran kader dengan mutu pelayanan posyandu

Hubungan Peran Serta Kader dengan Mutu Pelayanan Posyandu Balita Strata Madya. Hasil analisis didapatkan ada hubungan peran serta kader dengan mutu pelayanan posyandu balita strata madya (Spearman :  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Tingkat hubungan termasuk kategori cukup kuat dan positif (correlation coefficient : +0,704), artinya semakin baik penilaian terhadap peran serta kader posyandu maka penilaian terhadap mutu pelayanan paling banyak juga kategori baik dan sebaliknya.

Orang atau pasien akan menilai mutu pelayanan sesuai dengan persepsi mereka. Disisi lain menurut para ahli jika ingin menciptakan pelayanan yang bermutu di mata masyarakat atau pelanggan maka ada beberapa dimensi mutu pelayanan yang harus diperhatikan. seperti kehandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), bukti fisik atau bukti langsung (tangible) dan empati (empathy) (Supranto, 2011 : 238). Berdasarkan beberapa dimensi ini maka menuntut pemberi pelayanan mewujudkannya hingga mampu dirasakan oleh pelanggannya.

Jika ada hubungan peran serta kader dengan mutu pelayanan posyandu balita strata madya, maka hal ini disebabkan untuk terwujudnya penilaian baik terhadap peran serta kader, maka menuntut petugas melaksanakan tugas masing-masing dengan sebaik mungkin. Hal ini harus dapat dilihat dan dirasakan oleh setiap pelanggan. Jika petugas mampu menampilkan perannya dengan sangat baik maka pasien atau pelanggan akan langsung memberikan penilaian baik. Kondisi sebaliknya juga bisa terjadi yakni jika kader posyandu tidak mampu menunjukkan

perannya dengan sangat baik di mata pelanggannya maka mereka juga akan sesegera mungkin menilai mutu pelayanannya kurang baik. Dapat diinterpretasikan bahwa peran serta kader posyandu berhubungan dengan mutu pelayanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader sudah memiliki peran baik dengan mutu pelayanan yang baik pula. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar kader mampu memberikan pelayanan yang memuaskan menurut penilaian sasaran posyandu, selain itu hampir seluruh kader mampu memberikan pelayanan dengan daya tarik tersendiri menurut responden. Hal ini menunjukkan bahwa kader sudah menjalankan peran dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang handal (reliability). Depkes RI 2010.

## KESIMPULAN

1. Hampir setengah responden menilai bahwa peran serta kader posyandu termasuk kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (47,8%) dari total 67 responden.
2. Sebagian besar responden menilai bahwa mutu pelayanan posyandu termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 36 responden (53,7%) dan total 67 responden.
3. Terdapat hubungan peran serta kader dengan mutu pelayanan posyandu balita strata madya (Spearman :  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) Tingkat hubungan termasuk kategori cukup kuat dan positif (correlation coefficient : +0,704), artinya semakin baik penilaian terhadap peran serta kader posyandu maka penilaian terhadap

mutu pelayanan paling banyak juga kategori baik dan sebaliknya.

## SARAN

1. Bagi Instansi Stikes Karya Husada Kediri  
Diharapkan agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai tambahan pustaka di perpustakaan dan memaparkan secara resmi melalui kampus untuk di tayangkan di interne sehingga mampu di akses masyarakat luas.
2. Bagi Tempat Penelitian  
Diharapkan agar tempat penelitian (Desa Sumberjo) mempertahankan peran kader dalam memberikan pelayanan dengan baik mulai dari aspek keterandalan, daya tanggap, jaminan, bukti langsung maupun empati.
3. Bagi Kader  
Diharapkan agar kader posyandu tetap memberikan pelayanan secara baik kepada setiap sasaran tanpa membedakan status sosialnya seperti yang telah dilaksanakan selama ini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya mengkaji hubungan faktor lain yang berpengaruh terhadap mutu pelayanan posyandu selain peran serta kader posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswar 2012 Mutu Pelayanan Kesehatan Adalah Derajat Yang Dipenuhinya Kebutuhan Masyarakat/Perorangan
- Dinkes Jatim. 2014. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014. Surabaya : Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur
- DepkesRI. 2010. Buku Panduan Kader Menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta : Ditj en Binkesmas Binkesga

Depkes RI. Riskesdas( Riset Kesehatan dasar)  
2013

Suprpto. 2011. Mutu Pelayanan Kesehtan.  
Yogyakarta: Nuha Medika

Tiwi, 2012 Mutu Adalah Totalitas Dan Wujud  
Serta Ciri Suatu Barang Atau Jasa

Tjiptono, 2012 Servis Quality Dan  
Satisfaction. Jogjakarta: Fitramaya